EJAAN DALAM RUBRIK SURAT PEMBACA KOMPAS. COM Orthographic Problems on Complaint Letters Posted on Kompas.com

Destiani, Kundharu Saddhono

Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir.Sutami No.36A, Kentingan, Surakarta, 57126
Dosen Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir.Sutami No.36A, Kentingan, Surakarta, 57126
destianiku@gmail.com, kundharu.uns@gmail.com
(Diterima: 11 April 2018, disetujui: 10 Januari 2019)

Abstract

This study focuses on orthographic problems occur on complaint letters posted on kompas.com on March 2017. The study used eighteen complaint letters. The methodology is descriptive qualitative in order to describe the data as it is. The sampling technique was purposive. Analysis technique for orthographic data includes steps such as: 1) data identification, 2) data classification and 3) improper spellings calculation. There are four categories of orthographic problems, they are: 1) use of alphabetic letters, 2) word typing, 3) punctuation and 4) word absorption. Results showed that 82 orthographic problems occured on three aspects. The most dominant orthographic problem is word typing with 49 mistakes, followed by 19 alphabetic letter problems, 14 punctuation problems and zero for absorption problem. **Keywords:** orthography, complaint letters, word typing

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada masalah ejaan yang muncul dalam surat pembaca yang diterbitkan kompas.com edisi Maret 2017. Penelitian ini memiliki delapan belas ketidaktepatan dalam penggunaannya. Metodologi yang digunakan ialah deskriptif kualitataif yang bertujuan mendeskripsikan data sebagaimana apa adanya. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis bagi ejaan meliputi tahapan sebagai berikut: (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, dan (3) menghitung ejaan yang tidak tepat. Ada empat kategori ketidaktepatan penggunaan ejaan di antaranya: (1) penggunaan huruf, (2) penulisan kata, (3) penggunaan tanda baca, dan (4) kata serapan. Hasil penelitian menunjukkan ejaan sebanyak 82 ketidaktepatan penggunaan ejaan dalam tiga aspek. Ketidaktepatan yang paling dominan ialah penulisan kata sejumlah 49, kemudian terdapat 19 ketidaktepatan penulisan huruf, 14 ketidaktepatan penggunaan tanda baca, dan nol untuk kata serapan.

Kata kunci: ejaan, surat pembaca, penulisan kata

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan kegiatan berbahasa tertinggi. Dikatakan demikian, sebab menulis membutuhkan kecakapan memproduksi kata, memahami tatakalimat, hingga pada tataran ejaan. Jika salah satunya tidak dikuasai, tidak menutup kemungkinan keteraturan, kerapian, dan keterbacaan akan berpengaruh. Menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007).

Salah satu faktor yang membantu pembaca memahami media tulis, yakni ejaan. Ejaan merupakan keseluruhan aturan atau tatacara menulis, baik menyangkut lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, maupun penggunaan tanda baca. Ejaan memiliki hubungan erat dalam proses menulis karena menciptakan keteraturan/ kerapian tulisan serta makna yang jelas.

Satu-satunya sarana dalam penyampaian informasi ke komunikan, baik secara lisan maupun tertulis ialah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi bersifat manusiawi. Artinya, bahasa hanya bisa disampaikan oleh manusia. Salah satu media bahasa yang memudahkan seseorang menyampaikan informasi ialah surat kabar. Surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa, dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2006).

Kali pertama surat kabar didirikan pada 1907. Sejak itu, mulailah bermunculan surat kabar-surat kabar di Indonesia. *Kompas*, salah satunya, dianggap sebagai salah satu surat kabar yang memberikan pengaruh besar penyebaran informasi terhadap negeri (Flournoy, 1989).

Perkembangan zaman kini menuntut kemajuan teknologi yang andal. Hal ini tidak terlepas dari tampilan surat kabar. Surat kabar hadir tidak hanya dalam bentuk cetak, tetapi juga *online* atau daring (dalam jaringan). Surat kabar daring menyajikan berita ter-update daripada surat kabar cetak yang harus menunggu proses mencetak dan menyunting, sedangkan surat kabar online, berita terkini dapat langsung diakses dengan cepat melalui jaringan internet sehingga perbaruan informasi dapat langsung diketahui pembaca.

Di Indonesia, ada sejumlah surat kabar yang hadir tidak hanya dalam bentuk cetak, tetapi juga online, seperti Media Indonesia, Jakarta Post, Jawa Pos, Kompas, dan Lampung Post. Kompas mewarnai persuratkabaran dalam jaringan dengan situs resmi www.kompas.com. Di situs tersebut menyajikan beragam rubrik menarik untuk diketahui pembaca, meliputi: (a) news nasional, regional, megapolitan, dan internasional; (b) sains; (c) edukasi; (d) olahraga; (e) ekonomi; (f) enternainment; (g) health; (h) lifestyle; (h) properti; (i) kolom; (j) images; dan (k) surat pembaca (www.kompas.com).

Surat pembaca merupakan satu-satunya rubrik yang berisi keluhan, ucapan terima kasih, hingga komplain terhadap suatu produk atau instansi yang disampaikan pembaca kompas.com dengan harapan segera mendapatkan respons dari pihak yang dituju. Tulisan pada surat pembaca kompas.com tidak melalui proses penyuntingan atau editing sehingga akan jelas terlihat kerapian tulisan dan kejelasan makna yang tersampaikan. Di sinilah peranan ejaan akan terlihat.

Pada contoh kutipan surat pembaca Kompas.com edisi Senin, 20 Februari 2017 dengan judul Kecewa dengan Garuda Indonesia masih terdapat ketidaktepatan penggunaan ejaan sebagai berikut.

Saya membeli tiket GA dari Surabaya ke Singapore tanggal 13 Februari 2017 - 18 Februari 2017 (P1K2, 25 Februari 2017). Ket: P = paragraf; K = kalimat

Berdasarkan kutipan surat pembaca tersebut, secara makna pesan yang disampaikan, informasi akan tetap tersampaikan dengan baik. Akan tetapi, secara keteraturan dan kerapian tulisan terdapat penggunaan ejaan yang belum tepat, yakni tanda hubung (-). Penggunaan tanda hubung berfungsi untuk menghubungan kata ulang, sedangkan sesuai kaidah ejaan, seharusnya menggunakan tanda pisah (-). Penulisan tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Dengan demikian, kalimat tersebut seharusnya sebagai berikut.

Saya membeli tiket GA dari Surabaya ke Singapore tanggal 13—18 Februari 2017 (P1K2, 25 Februari 2017).

Adapun penelitian yang relevan dengan judul adalah Jurnal Fitur dengan judul "Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa" oleh Trinil Dwi Turistiani. Hasil penelitiannya berupa temuan beberapa jenis kesalahan penggunaan ejaan, meliputi kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik dan tanda koma), kesalahan pemakaian huruf (huruf miring), dan kesalahan penulisan kata (gabungan kata, kata berimbuhan, kata depan, partikel, dan lambang bilangan). Menurutnya, kesalahan pemakaian tanda baca dan penulisan kata merupakan bentuk kesalahan yang cukup serius, ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna, yakni kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kemudian, berdasarkan jurnal yang berjudul "Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah" oleh Retno Asihanti Setiorini. Simpulan dari hasil penelitiannya, ragam bahasa ilmiah yang digunakan dalam karya tulis ilmiah harus mengikuti kaidah Tata bahasa Indonesia dan Pedoman Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Standar berbahasa yang perlu diperhatikan dalam ragam bahasa ini meliputi pemilihan kata yang tepat, kalimat efektif, kepaduan paragraf, dan pedoman penulisan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam artikel ilmiah, masih dapat ditemui penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar aturan berbahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam surat pembaca kompas.com edisi Maret 2017 ialah bagaimana penggunaan ejaan dalam surat pembaca kompas.com edisi Maret 2017. Adapun tujuan yang hendak dicapai ialah mendeskripsikan ejaan dalam surat pembaca kompas.com edisi Maret 2017.

Landasan Teoretis

Menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan ke pihak lain dan alat atau medianya berupa bahasa tulis. Hasil proses kegiatannya disebut tulisan atau karangan (Dalman, 2015). Kedua istilah tersebut, ada yang menganggapnya hal yang berbeda. Istilah tulisan lebih cenderung pada proses ilmiah, sedangkan karangan lebih tertuju kepada nonilmiah. Akan tetapi, keduanya tetap memberikan informasi dan media yang sama. Definisi tersebut senada dengan yang disampaikan Suparno dan Yunus (2007) bahwa menulis merupakan aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan sebagai tulisan sebagai medianya.

Menulis sangat menuntut penguasaan berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang nantinya menjadi isi dalam tulisan (Nurgiyantoro, 2001). Penulis membutuhkan pengetahuan terkait wawasan yang mesti dimiliki. Tak hanya itu, unsur kebahasaan pun harus dikuasai agar tujuan tulisan tersampaikan dengan mudah oleh pembaca. Menulis dapat dikatakan merupakan kegiatan yang kompleks sebab harus menguasai segala unsur kebahasaan dan nonkebahasaan. Hal ini serupa dengan pendapat Heaton (dalam Slamet, 2008) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Berdasarkan uraian beberapa pendapat pakar, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai medianya dan membutuhkan kemampuan unsur bahasa dan nonbahasa.

Unsur kebahasaaan yang mesti dikuasai penyampai pesan, salah satunya ialah ejaan.

Berdasarkan etimologi, kata *ejaan* berasal dari kata dasar *eja*, yang berarti melafalkan huruf-huruf atau lambang bunyi bahasa. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyibunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca (KBBI, 1991).

Dalam penjelasan ejaan, dalam buku *A Student's Guide to Indonesian Grammar* dikarang oleh Dwi Noverini Djenar terbitan Oxford University Press, dijelaskan kaidahkaidah ejaan sebagai berikut.

1. Penggunaan ke- + angka

Awalan *ke*- diikuti angka sebagaimana ditemukan pada urutan, dapat juga diartikan sejumlah. Untuk aturan ini, *ke*-+ angka diikuti kata benda.

Contoh: Kelima mahasiswa itu mengambil mata kuliah Antropologi.

2. *MeN*-

Imbuhan *meN*- kata kerja dapat berupa transitif (diikuti objek) atau intransitif (tanpa objek).

Contoh:

Kalimat transitif: Mereka membeli pakaian di toko murah itu.

Kalimat intransitif: Anita menyanyi di kamar mandi.

3. Perubahan Bunyi

Ketika *meN*- pada kata dasar dapat mengakibatkan perubahan bunyi, yaitu bunyi huruf pertama dari kata dasar berubah. Jika kata dasar diawali huruf tertentu, maka tidak ada perubahan bunyi. Huruf kapital *N*- untuk mengindikasikan perubahannya.

Contoh:

| Huruf Pertama Kata Dasar | Contoh Kata Dasar | Prefiks | Contoh meN- kata kerja |
|-----------------------------------|-------------------------|---------|------------------------------|
| b | Bisu | mem- | membisu |
| f | Fitnah | mem- | memfitna h |
| e | Erang | meng- | mengeran g |

4. Jika, Kalau, Jika, dan (apa)bila

Ada banyak cara mengatakan jika dalam bahasa Indonesia. Semuanya berbeda pada tingkat keformalan dan kemungkinan terjadinya. Hal ini disebut pengandaian. Kata kalau merupakan pernyataan pengandaian paling sering dan paling netral, tidak terlalu formal maupun informal sehingga dapat digunakan dalam setiap situasi. Kata ini dapat diletakkan di awal atau tengah kalimat.

Jika dan (apa)bila lebih formal dan puitis dibandingkan kalau. Keduanya menyatakan hal yang sama, tetapi jarang digunakan dalam percakapan sesama kawan. Kata tersebut acapkali terdapat dalam di sastra dan lagu. Sama seperti kalau, keduanya dapat di depan atau tengah kalimat. Kata apabila dapat disingkat menjadi bila.

Contoh: Kalau hujan, kita tidak akan pergi.

5. Ketika dan Waktu

Ketika dan waktu lebih sedikit formal dibandingkan waktu. Kedua kata ini dapat digunakan untuk menyatukan kejadian yang sudah terjadi atau yang akan datang.

Contoh: Waktu/ ketika saya kecil, keluarga saya tinggal di Surabaya.

6. Sedangkan

Kata *sedangkan* digunakan untuk membedakan dua hal, seperti orang, kesukaan dan ketidaksukaan, atau kualitas.

Contoh: Jalan Mawar lebar dan bagus, sedangkan Jalan Kenanga sempit dan kotor.

7. Walau(pun), Meski(pun), dan Biar(pun)

Akhiran kata *pun* pada kata *walau(pun)*, *meski(pun)*, dan *biar(pun)* dapat dihilangkan. Penghilangan *pun* dapat membuat kata lebih terasa puitis sehingga kebanyakan orang cenderung tidak menggunakan kata *pun*.

Contoh:

- a. Meski(pun) hujan, Rani datang juga ke rumah saya.
- b. Dia tetap saja tidak mau belajar *walau(pun)* tahu ujian sudah dekat.
- c. *Biar(pun)* sudah dua kali dipenjara, orang itu masih merampok juga.

Pemakaian ejaan tidak terlepas dalam bahasa tulis. Salah satu media bahasa tulis yakni adanya surat kabar. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, serta isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Surat kabar sebagai media massa dalam menyebarluaskan pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan rakyat Indonesia. Fungsi surat kabar meliputi: (a) menyampaikan informasi, (b) edukasi, (c) hiburan, dan (d) persuasif (Ardianto, dkk., 2005). Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Namun demikian, fungsi hiburan surat kabar pun tidak terabaikan karena tersedianya rubrik artikel ringan, misalnya.

Effendy(1993) mengungkapkan ada empat ciri syarat yang harus dipenuhi surat kabar meliputi: (a) publisitas (*publicity*), (b) periodesitas (*periodicity*), (c) universalitas (*universality*), dan (d) Aktualitas (*actuality*).

Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Deskripstif kualitatif ialah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kondisi objek secara alamiah. Jenis metode ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sumber data berupa dokumen, yaitu surat pembaca *kompas.com*. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karyakarya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan (Sugiyono, 2013). Sumber data dalam penilitian ini ialah

surat pembaca *kompas.com* edisi Maret 2017. Teknik analisis data menggunakan prosedur kerja analisis penggunaan ejaan meliputi: (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, dan (3) penentuan jumlah ketidaktepatan penggunaan ejaan.

2. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian ejaan dalam surat pembaca *kompas.com* pada edisi Maret 2017, jumlah surat pembaca yang diteliti sebanyak delapan belas. Hal tersebut disebabkan selama tiga belas hari tidak ada pengirim surat pembaca yang menyampaikan keluhan atau pun komplain terhadap institusi tertentu.

Selama meneliti, ditemukan ketidaktepatan penggunaan ejaan dari beberapa aspek: (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, dan (c) pemakaian tanda baca. Persebaran penggunaan ejaan dalam surat pembaca dirangkum dalam bentuk tabel.

Dalam tabel dapat terlihat ketidaktepatan penggunaan ejaan sebagian besar terjadi pada penulisan kata sebanyak 49 buah, misalnya ketidaktepatan penulisan kata konjungsi tetapi, padahal, ataupun, selain itu, dan dan. Selain itu, penulisan angka masih terdapat ketidaktepatan, misalnya, 03 Maret 2017, ketiga, 2 orang, 15 hari, dan 3 bulan. Penulisan angka tidak disesuaikan dengan konteks kalimat yang disajikan. Penulisan kata jam yang menunjukkan waktu pun masih tidak tepat. Pengirim surat pembaca cenderung menafsirkan kata jam untuk menunjukkan waktu pada saat itu.

Selain itu, dalam penulisan kata ditemukan juga kata *merubah* dan *respon* yang merupakan kata tidak baku, juga penulisan singkatan *sms* masih terjadi kekeliruan oleh pengirim surat pembaca.

Ketidaktepatan penggunaan ejaan yang ke-2 terjadi pada pemakaian huruf, lebih cenderung pada penulisan huruf miring, seperti set top box, website, refund, dan wifi yang merupakan kata asing dan seharusnya dicetak miring. Adapun ketidaktepatan pemakaian huruf miring pada kata twitter, Lion Air, dan

Indosat yang merupakan nama merek sebuah produk dan merek aplikasi media sosial. Ketidaktepatan penggunaan ejaan pada bagian penulisan/pemakaian huruf terdapat sebelas kesalahan.

Ketidaktepatan penggunaan ejaan yang ke-3 terjadi pada penggunaan tanda baca. Tanda baca yang acapkali mengalami kekeliruan dalam pemakaian oleh pengirim surat pembaca ialah tanda koma. Ketidaktepatan tersebut terjadi saat meletakkan tanda koma di antara tiga rincian. Penjelasan akan dibahas pada bagian pembahasan. Kemudian, penulisan konjungsi antarkalimat semestinya diikuti tanda koma, tetapi berdasarkan data yang diperoleh, pengirim surat pembaca masih tidak tepat dalam penggunaannya. Untuk penulisan unsur kata serapan, dari delapan belas surat pembaca yang diteliti, pengirim surat pembaca telah baik dalam menggunakan kata-kata serapan sehingga tidak terdapat kesalahan penggunaan sekali pun.

Untuk masing-masing persebaran penggunaan ejaan dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4

Tabel 1.Penggunaan Ejaan (Pemakaian Huruf) dalam Surat Pembaca *Kompas.com*

| Ketidaktepatan Ejaan | Sumber Data | Tanggal Sumber |
|---------------------------|---|-------------------|
| (Pemakaian Huruf) | (Paragraf, Kalimat) | Data |
| twitter | P4K3 | 3 Maret 2017 |
| set top box | P2K2 | 9 Maret 2017 |
| Rinso matic front loading | P1K3 | 10 Maret 2017 |
| website | P1K1, P3K1 | 14 Maret 2017 |
| wifi | P1K2 | 14 Maret 2017 |
| refund | P5K1 | 14 Maret 2017 |
| wifi nya | P3K2 | 14 Maret 2017 |
| Lion Air | P1K1, P2K2, P2K3, P4K3, P5K1, P6K2 | 20 Maret 2017 |

| Indosat | P1K1 | 21 Maret |
|------------|-------|----------|
| | | 2017 |
| Super Plan | P1K2 | 21 Maret |
| _ | | 2017 |
| Indosat | P1K1, | 29 Maret |
| | P1K2 | 2017 |

Tabel 2 Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) dalam Surat Pembaca *Kompas.com*

| Ejaan Data Sumber | |
|------------------------------|---|
| Ljaan Data Sumber | |
| (Penulisan Paragraf, Data | |
| Kata) Kalimat) | |
| tapi P1K3, 1 Maret | |
| P1K6, 2017 | |
| P1K7 | |
| padahal P1K4 1 Maret | |
| 2017 | |
| ataupun P1K2, PIK2 2 Maret | |
| 2017 | |
| Namun P2K3 2 Maret | |
| 2017 | |
| selain itu P3K3 2 Maret | |
| 2017 | |
| 03 Maret 2017 P1K1 3 Maret | |
| 2017 | |
| ketiga P3K5, 3 Maret | |
| P4K3 2017 | |
| Namun P4K1, 3 Maret | |
| P5K2 2017 | |
| disurat pembaca P4K3 3 Maret | |
| 2017 | |
| padahal P1K3 7 Maret | |
| 2017 | |
| tapi P1K4 7 Maret | |
| 2017 | |
| sehingga P2K1 9 Maret | |
| 2017 | |
| 329 ribu P2K1 9 Maret | |
| 2017 | |
| ditanggal P2K3 9 Maret | |
| 2017 | |
| diwebsite P3K1 9 Maret | |
| 2017 | |
| 2 orang P4K1 9 Maret | |
| 2017 | |
| dibawah P4K3 9 Maret | |
| 2017 | |
| Namun P5K6, 9 Maret | |
| P5K8 2017 | |
| nomer P1K1 10 Mare | ; |
| 2017 | |
| dan P1K2 13 Mare | ; |
| 2017 | |

| | 1 | , |
|------------------|--------|----------|
| tetapi | P1K4 | 13 Maret |
| | | 2017 |
| tapi | P2K2 | 13 Maret |
| | | 2017 |
| minta | P3K2 | 13 Maret |
| | | 2017 |
| disana | P1K2 | 14 Maret |
| | | 2017 |
| Wifi | P1K2 | 14 Maret |
| | | 2017 |
| wifi nya | P3K2 | 14 Maret |
| | | 2017 |
| 15 hari | P6K1 | 14 Maret |
| | | 2017 |
| 3 bulan | P9K1 | 14 Maret |
| | | 2017 |
| jam 18:55 WIB, | P1K1, | 20 Maret |
| jam 13:05WIB, | P1K3, | 2017 |
| jam 11.15 WIB, | P2K3, | |
| jam 18:55 WIB | P5K2 | |
| merubah | P2K2, | 20 Maret |
| | P4K1, | 2017 |
| | P5K1, | |
| dipersilahkan | P2K2 | 20 Maret |
| 1 | | 2017 |
| 3 hari 2 malam | P3K2 | 20 Maret |
| menjadi 2 hari 2 | | 2017 |
| malam | | |
| Sms | P3K2, | 21 Maret |
| | P4K1 | 2017 |
| Sms | P1K1 | 26 Maret |
| | | 2017 |
| ,tapi | P1K1, | 27 Maret |
| 7 1 | P1K4, | 2017 |
| | P2K4 | |
| apapun | P2K2 | 27 Maret |
| | | 2017 |
| Namun | P3K3 | 27 Maret |
| | | 2017 |
| sedangkan | P4K2 | 27 Maret |
| | | 2017 |
| selama 4 tahun | P1K1 | 28 Maret |
| | | 2017 |
| merespon | P2K2 | 28 Maret |
| 1 | | 2017 |
| atas | P2K3 | 28 Maret |
| perhatiannya | | 2017 |
| Sms | P2K2 | 29 Maret |
| ~110 | | 2017 |
| kamis | P2K3 | 29 Maret |
| Kulliis | 1 2133 | 2017 |
| 5 tahun lebih | P1K1 | 30 Maret |
| J tallall ICOIII | 1 1111 | 2017 |
| | 1 | 2017 |

Tabel 3 Penggunaan Ejaan (Pemakaian Tanda Baca) dalam Surat Pembaca Kompas.com

| Kesalahan Ejaan (Pemakaian Tanda Baca) | Sumber Data (Paragraf, Kalimat) | Tanggal Sumber Data |
|---|--|---------------------------|
| padahal | P1K3, P2K3, P3K3 | 2 Maret 2017 |
| 30! | P1K3, P2K2, P3K3, P4K5 | 9 Maret 2017 |
| Namun | P4K2, P5K7, P5K8 | 9 Maret 2017 |
| Setelah dua kali sebelumnya | P2K5 | 15 Maret 2017 |
| waktu, tenaga dan pulsa | P6K2 | 20 Maret 2017 |
| Namun | P5K1 | 23 Maret 2017 |
| Akan tetapi | P1K4 | 28 Maret 2017 |

Tabel 4 Penggunaan Ejaan (Penulisan Unsur Serapan) dalam Surat Pembaca Kompas.com

| Kesalahan Ejaan (Penulisan Unsur Serapan) | Sumber Data | Tanggal Sumber Data |
|---|----------------|---------------------------|
| - | | |

Berdasarkan tabel di atas, diuraikan bahwa ketidaktepatan penggunaan ejaan meliputi: (a) pemakaian huruf; (b) penulisan kata; dan (c) pemakaian tanda baca. Berikut ini adalah contoh analisis penggunaan ejaan dalam surat pembaca *kompas.com* edisi Maret 2017.

 Kekecewaan saya yang ketiga ini, baru kali ini saya menuliskan kekecewaan saya disurat pembaca (P4K3, 3 Maret 2017)

Berdasarkan kalimat yang disampaikan pengirim surat pembaca pada paragraf ke-4 kalimat ke-3, 3 Maret 2017 terdapat penulisan disurat pembaca. Penggunaan ejaan di merupakan kata depan yang diikuti kata tempat surat pembaca. Berdasarkan kaidah penulisannya, kata depan di harus dipisah. Penggunaan di yang digabung bersama kata yang mengikutinya merupakan imbuhan yang tidak menunjukkan tempat sehingga penulisan disurat pembaca yang tepat ialah di surat pembaca.

Selain itu, penulisan kata *ketiga* dalam kalimat tersebut belum tepat karena kata *ketiga* mengacu pada bilangan tingkatan/urutan sesuai konteks kalimat. Seharusnya, penulisan kata *ketiga* yang tepat ialah *ke-3*. Berdasarkan penjelasan, penulisan kalimat di atas yang benar sebagai berikut.

1) Kekecewaan saya yang ke-3 ini, baru kali ini saya menuliskan kekecewaan saya di surat pembaca (P4K3, 3 Maret 2017)

Kemudian contoh lain kalimat analisis penulisan kata sebagai berikut.

2) Pada tanggal 18 Februari 2017, saya memesan dua tiket Lion Air JT 664-JOG-BPN *jam* 18:55 WIB. (P1K1, 20 Maret 2017).

Kalimat di atas terdapat penggunaan kata *jam* 18.55 WIB. Seharusnya kata *pukul* yang tepat digunakan untuk menunjukkan waktu tersebut. Penggunaan kata *jam* lebih mengacu pada jumlah keseluruhan waktu. Sebagai contoh, *Ria menunggu Ari selama dua jam*. Penggunaan kata *jam* dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ria menunggu Ari dalam waktu selama dua jam atau penjumlahan waktu. Jelas, pemakaian kata *pukul* dan *jam* jam memiliki konteks yang berbeda. Dengan demikian, kalimat di atas yang benar sebagai berikut.

2) Pada tanggal 18 Februari 2017, saya memesan dua tiket Lion Air JT 664-JOG-BPN *pukul* 18:55 WIB. (P1K1, 20 Maret 2017).

Contoh lain terdapat dalam kalimat berikut ini.

3) Liburan keluarga di Kuala Lumpur menjadi kacau dari rencana *3 hari 2 malam menjadi 2 hari 2 malam s*aja (P3K2, 20 Maret 2017)

Kalimat di atas terdapat frasa 3 hari 2 malam menjadi 2 hari 2 malam. Penggunaan bilangan 3 dan 2 menunjukkan bilangan yang menyatakan jumlah. Dalam kaidah ejaan, bilangan dalam teks/kalimat yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. Dengan demikian, penulisan bilangan berdasarkan kalimat sebagai berikut.

3) Liburan keluarga di Kuala Lumpur menjadi kacau dari rencana tiga hari dua malam menjadi dua hari dua malam saja (P3K2, 20 Maret 2017).

Berikut ini ketidaktepatan penggunaan ejaan dalam bentuk kata baku.

- 4) Terus apa alasan Lion Air *merubah* jadwal penerbangan istri dan anak saya dan kemudian mempermainkan konsumen dengan menjual lagi tiket di hari dan jam yang sama? (P2K2, P4K1, P5K1, 20 Maret 2017)
- 5) Saya *dipersilahkan refund* atau ganti jadwal (P2K2, 20 Maret 2017).
- 6) Sehubungan dengan tersebut di atas mohon kiranya, Call BRI dapat menindaklanjuti atau *merespon* keluhan saya (P2K2, 28 Maret 2017).

Dalam kalimat 4, 5, dan 6 masing-masing kalimat menggunakan kata *merubah*, *dipersilahkan*, dan *merespon*. Pada kalimat 4, penggunaan kata *merubah* tidak tepat karena kata *merubah* terdiri atas kata dasar *ubah* dan imbuhan *meN*-. Dalam kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, tidak ada imbuhan (prefiks) *mer*- sehingga seharusnya kata tersebut yang tepat ialah *mengubah*, bukan merubah.

Kemudian, pada kalimat 5, penggunakan kata dipersilahkan masih dipakai oleh kebanyakan orang. Inilah kelaziman berbahasa yang salah dan secara turun-temurun masih digunakan. Berdasarkan pembentukan kata baku, penulisan kata dipersilahkan tidak tepat, yang tepat ialah dipersilahkan. Pada kalimat 6 terdapat kata respon. Dalam pembentukan kata baku, penggunakan kata dasar yang benar ialah respons, bukan respon yang berarti tanggapan. Dengan demikian, penulisan tiga kata merubah, dipersilahkan, dan respon yang tepat sesuai kaidah ejaan sebagai berikut.

- 5) Terus apa alasan Lion Air *mengubah* jadwal penerbangan istri dan anak saya dan kemudian mempermainkan konsumen dengan menjual lagi tiket di hari dan jam yang sama? (P2K2, P4K1, P5K1, 20 Maret 2017)
- 6) Saya *dipersilakan refund* atau ganti jadwal (P2K2, 20 Maret 2017).
- 7) Sehubungan dengan tersebut di atas mohon kiranya, Call BRI dapat menindaklanjuti atau *merespons* keluhan saya (P2K2, 28 Maret 2017).

Berikut ini penggunaan ejaan (penulisan kata) pada klitika dalam kalimat.

8) Demikian, atas *perhatiannya* diucapkan terima kasih (P2K3, 28 Maret 2017).

Dalam contoh kalimat 8, terdapat penggunaan klitika -nya pada kata perhatiannya. Penggunaan klitik -nya mengacu pada objek sebelumnya yang samasama dalam satu kalimat sehingga jelas siapa yang dirujuk. Akan tetapi, dalam kalimat di atas, penggunaan kata perhatiannya, tidak jelas siapa yang dirujuk sehingga seharusnya kata -nya diganti dengan acuan subjek yang jelas, misal diganti dengan kata Saudara. Dengan demikian, kalimat di atas yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

8) Demikian, atas perhatian Saudara, diucapkan terima kasih (P2K3, 28 Maret 2017).

Berikut ini penggunaan ejaan (penulisan kata) pada kata hubung/konjungsi antarkalimat.

- 9) *Namun* jawaban dari pihak Telkom hanya akan melakukan konfirmasi ke bagian lapangan... (P2K3, 2 Maret 2017).
- 10) *Selain itu* jaringan listrik ke rumah saya berisiko putus apabila ada kerusakan pada kabelnya (P3K3, 2 Maret 2017).

Pada kalimat 9 dan 10, masing-masing kalimat terdapat kata hubung atau konjungsi namun dan selain itu. Secara penulisan kedua kata tersebut sudah benar. Akan tetapi, dalam kaidah penulisan konjungsi antarkalimat (namun, selain itu, meskipun demikian) setelah konjungsi tersebut dituliskan harus diikuti tanda koma. Ini pun berlaku pada kaidah penggunaan tanda baca koma (,). Dengan demikian, penulisan kedua kalimat di atas sebagai berikut.

- 9) *Namun*, jawaban dari pihak Telkom hanya akan melakukan konfirmasi ke bagian lapangan... (P2K3, 2 Maret 2017).
- 10) *Selain itu*, jaringan listrik ke rumah saya berisiko putus apabila ada kerusakan pada kabelnya (P3K3, 2 Maret 2017).

Ketidaktepatan penggunaan ejaan pada bagian penulisan huruf pun terdapat dalam surat pembaca *kompas.com* edisi Maret 2017. Beberapa contoh ketidaktepatan pengunaan penulisan huruf sebagai berikut.

- 11) Kekecewaan saya yang kedua pernah saya kirim melalui twitter (P4K3, 3 Maret 2017).
- 12) Banyak masalah dengan Indosat dan tidak dapat diselasaikan oleh gerainya, malah menambah masalah (P1K1, 21 Maret 2017).

13) Pada tanggal 18 Februari 2017, saya memesan dua tiket Lion Air JT 664-JOG-BPN jam 18:55 WIB (P1K1, P2K2, P2K3, P4K3, P5K1, P6K2, P6K3, 20 Maret 2017).

Pada kedua kalimat 11 dan 12 masingmasing menggunakan kata twitter, Indosat, dan Lion Air. Ketiga kata tersebut merupakan merek. Twitter merupakan merek media sosial, sedangkan Indosat dan Lion Air merupakan merek operator selular dan maskapai penerbangan di Indonesia. Dalam kaidah pemakaian huruf pada poin penulisan huruf miring terdapat satu aturan bahwa penulisan mereka dagang yang terdapat dalam kalimat atau teks harus menggunakan huruf miring. Dengan demikian, kata twitter, Indosat, dan Lion Air mesti dicetak miring. Dengan demikian, penulisan kedua kalimat di atas sebagai barikut.

- 11) Kekecewaan saya yang kedua pernah saya kirim melalui *twitter* (P4K3, 3 Maret 2017).
- 12) Pada tanggal 18 Februari 2017, saya memesan dua tiket *Lion Air* JT 664-JOG-BPN jam 18:55 WIB (P1K1, P2K2, P2K3, P4K3, P5K1, P6K2, P6K3, 20 Maret 2017).
- 13) Banyak masalah dengan *Indosat* dan tidak dapat diselasaikan oleh gerainya, malah menambah masalah (P1K1, 21 Maret 2017).

Berikut ini merupakan contoh analisis penggunaan huruf miring untuk kata yang berasal dari bahasa asing.

14. Singkat cerita saya disuruh mengisi formulir permohonan refund yang langsung saya kirimkan kembali pada hari itu juga (P5K1, 14 Maret 2017).

Pada kalimat 14 terdapat kata *refund* yang merupakan kata asing dari bahasa Inggris. Dalam kaidah ejaan, kata yang berasal dari

bahasa asing dalam penggunaannya harus dicetak miring, kecuali jika telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *video*, *film*. Dengan demikian, pemakain huruf miring pada kata *refund* yang tepat sebagai berikut.

14. Singkat cerita saya disuruh mengisi formulir permohonan *refund* yang langsung saya kirimkan kembali pada hari itu juga (P5K1, 14 Maret 2017).

Penggunaan ejaan pada aspek penggunaan tanda baca juga terdapat dalam surat pembaca *kompas.com*. Ada beberapa penggunaan tanda baca yang belum tepat. Berikut ini ulasannya.

- 15. Dalam promo tersebut tertuliskan dengan jelas bahwa harga tersebut sudah dengan termasuk biaya sewa set top *box* dan sebuah modem dengan tipe DOCSIS 3.0! (P2K2, 9 Maret 2017)
- 16. Namun saya kembali terkejut atas tagihan dari Bukopin melalui sms atas tunggakan *annual fee* dari visa Bukopin ... (P5K1, 23 Maret 2017).
- 17. Akan tetapi saat setelah menekan pilihan nomor dua untuk berbicara dengan *customer service* aktivasi kartu kredit, ... (P1K4, 28 Maret 2017).

Dalam kalimat di atas, terdapat penggunaan tanda baca seru yang tidak tepat pemakaiannya (kalimat 15). Tanda baca seru (!) dalam penulisan di kalimat atau teks, memiliki makna, yakni menyatMakan perintah, kalimat seru, dan kalimat yang menunjukkan intonasi tinggi. Kalimat yang disampaikan pengirim surat pembaca hanya berupa kalimat deklaratif atau pernyataan informasi sehingga tidak perlu menggunakan tanda baca seru (!). Dengan demikian, penulisan kalimat di atas sebagai berikut.

Kemudian, pada kalimat 16 dan 17 dalam masing-masing kalimat menggunakan konjungsi antarkalimat. Secara makna konjungsi tersebut dapat dipahami. Akan tetapi, secara aturan

dalam ejaan, konjungsi antarkalimat harus diikuti tanda koma sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca koma (,). Jadi, konjungsi *namun* dan *akan tetapi* diikuti tanda koma.

Berdasarkan penjelasan, ketiga kalimat tersebut di atas yang benar sebagai berikut.

- 14. Dalam promo tersebut tertuliskan dengan jelas bahwa harga tersebut sudah dengan termasuk biaya sewa set top *box* dan sebuah modem dengan tipe DOCSIS 3.0! (P2K2, 9 Maret 2017)
- 15. Namun, saya kembali terkejut atas tagihan dari Bukopin melalui sms atas tunggakan *annual fee* dari visa Bukopin ... (P5K1, 23 Maret 2017).
- 16. Akan tetapi, saat setelah menekan pilihan nomor dua untuk berbicara dengan *customer service* aktivasi kartu kredit, ... (P1K4, 28 Maret 2017).

Penggunaan bahasa di media surat kabar online pun terdapat dalam Surat Kabar The Jakarta Post Online dengan judul penelitian Analisis Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa Iklan di Surat Kabar The Jakarta Online. Penelitian yang dilakukan oleh Dias Andris Susanto dan Pipit Mugi Rahayu membahas jenis tindak tutur dalam bahasa iklan: presupposition/pra-anggapan yang digunakan para penulis iklan secara umum menggunakan dua klausa, lokusi yang ada dalam iklan secara garis besar bermaksud memberikan stating/ pernyataan tentang produk yang diiklankan, ilokusi masing-masing iklan sudah tepat sasarannya bagi para pembaca, dan perlokusi mempunyai makna seolah-olah adanya komunikasi dua arah antara produk yang diiklankan dengan para calon pembeli.

Kemudian, penelitian yang dilakukan Nurida berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos". Hasil penelitiannya memukan tiga puluh kesalahan berbahasa dan yang terbanyak pada kesalahan penulisan kata.

Penggunaan bahasa diteliti juga oleh Ida Ayu Made Darmayanti dan I Wayan Artika dengan judul penelitian *Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas Maret 2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang digunakan pada berita kisah harian Kompas meliputi majas: metafora, hiperbola, klimaks, pleonasme, litotes, personifikasi, ekslamasio, perumpamaan, antitesis, matonimia, sinisme, dan sinekdode (pars prototo). Penggunaan bahasa yang paling dominan ialah hiperbola sejumlah enam belas buah kata.

Dari ketiga penelitian di atas sama-sama membahas penggunaan bahasa pada surat kabar, meskipun ada yang media cetak. Kelebihan yang penulis teliti dari Kompas online atau kompas.com ialah semua yang berkaitan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga akan terlihat bagaimana ketidaktepatan-ketidaktepatan penggunaan bahasa yang ditulis pengirim surat pembaca. Penelitian yang dilakukan Nurida hanya membahas dari segi penlisan kata.

3. Simpulan

Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan ketidaktepatan penggunaan ejaan sebanyak 82 yang tersebar pada aspek pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Pada pemakaian huruf, ketidaktepatan penggunaan ejaan sebanyak 19, sedangkan ketidaktepatan ejaan pada aspek penulisan kata sebanyak 49, dan pemakaian tanda baca sebanyak 11. Dalam penulisan unsur serapan dapat disimpulkan bahwa pengirim surat pembaca telah baik dalam penggunaannya sehingga tidak terdapat kesalahan dalam penulisan.

Daftar Pustaka

Ardianto, dkk. (2004). *Komunikasi Massa suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Artika, I Wayan dan Ida Ayu Made Darmayanti (2015). "Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas Maret 2015". *e-journal Undiksha* Vol. 3, No. 1, 2015.
- Dalman (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djenar, D.N. (2003). A Student's Guide to Indonesian Grammar. S.I: Oxford University Press.
- Effendy, O.U. (2006). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Faisal, S. (1990). Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: YA3.
- Finoza, L. (2001). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Flournoy, D.M. (1989). Analisis Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryadi dan Zamzani (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK* (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurida (2016). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos". Jurnal *Bastra* Vol. 3 No. 3/Desember 2016, h. 1—13.
- Rahayu, Pipit Mugi, dan Dias Andris Susanto (2014). Jurnal *Lensa* Vol. 4, No. 1, 2014, h. 12—21.

- Semi, M.A. (2007). Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Setiorini, R.A. (2010). "Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah". Majalah Online *Attachment* Perpusnas.
- Sugiarto, E. (2012). *Master EYD*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiyono (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dan Yunus Muhamad (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2008). Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Grasindo. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pembentukan Istilah. Jakarta: PT Grasindo.
- Turistiani, T.D. (2013). "Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa". Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya Vol. 01, No. 01, Universitas Negeri Surabaya.
- Zuhdi, Darmiyati dan Ahmad Rofi'uddin. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.